

**EFEKTIFITAS BAITUL MAL DALAM MENYALURKAN
DANA BANTUAN KELOMPOK USAHA BERSAMA PADA
MASYARAKAT PEUREULAK
KABUPATEN ACEH TIMUR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Sebagai Salah Satu
Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)**

Diajukan Oleh:

DIAJUKAN OLEH :

**DESI TAMIDA HARAHAHAP
NIM. 4032017075**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
2023 M / 1444 H**

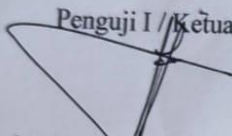
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Efektifitas Baitul Mal Dalam Menyalurkan Dana Bantuan Kelompok Usaha Bersama Pada Masyarakat Peureulak Kabupaten Aceh Timur, An. Desi Tamida Harahap, NIM. 4032017075 Program Studi Manajemen Keuangan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 30 Januari 2023 Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah.

Langsa: 30 Januari 2023

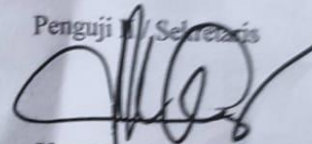
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Langsa

Penguji I / Ketua



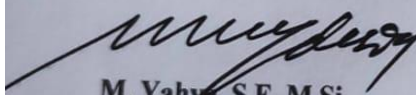
Mutia Sumarni, SE., MM
NIDN. 2007078805

Penguji II / Sekretaris



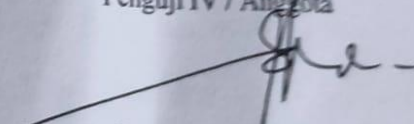
Nanda Safarida, ME
NIP. 198311122019032005

Penguji III/ Anggota



M. Yahya, S.E. M.Si
NIP. 196512311999051001

Penguji IV / Anggota



Safwandi, M.Mat
NIP.198606152019031015

Mengetahui:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa



Prof. Dr. Iskandar, M. C.L.
NIP. 19650616 199503 1 002

2023/9/29

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**EFEKTIVITAS BAITUL MAL DALAM MENYALURKAN
DANA BANTUAN KELOMPOK USAHA BERSAMA
PADA MASYARAKAT PEUREULAK
KABUPATEN ACEH TIMUR**

SKRIPSI

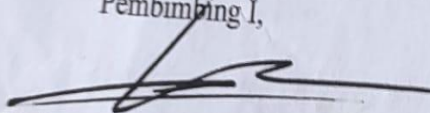
Diajukan Oleh:

**DESI TAMIDA HARAHAHAP
NIM. 4032017075**

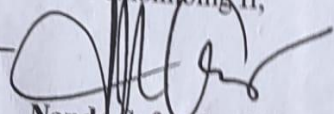
Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah

Disetujui oleh:

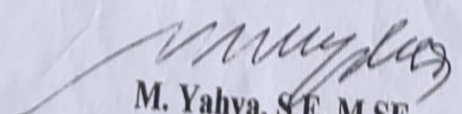
Pembimbing I,


**Muhammad Dayyan, M.Ec
NIP. 2008087704**

Pembimbing II,


**Nanda Safarida, ME
NIP. 198311122019032005**

Mengetahui,
Ketua Prodi Manajemen Keuangan Syariah


**M. Yahya, S.E. M.SE
NIP. 19651231 199905 1 001**

2023/9/29 1

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Desi Tamida Harahap

Nim : 4032017075

Tempat/Tgl. Lahir : Peureulak, 25 Desember 1997

Jurusan/Prodi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas/Program : Ekonomi dan Bisnis Islam

Alamat : Dusun Bukit Bate Kec. Peureulak Barat

Judul : **Efektivitas Baitul Mal Dalam Menyalurkan Dana
Bantuan Kelompok Usaha Bersama Pada Masyarakat
Peureulak Kab. Aceh Timur**

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil dari karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan plagiat atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Langsa, Januari 2023



Desi Tamida Harap
Nim. 4032017075

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA**

**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

Nomor: 158 Tahun 1987
Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te

ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍa	ḏ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)

غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...آ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...إ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas Baitul Mal dalam menyalurkan dana bantuan kelompok usaha bersama kepada masyarakat Peureulak Kabupaten Aceh Timur. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penyaluran dana bantuan kelompok usaha bersama pada masyarakat Aceh. Dan untuk mengetahui dampak bantuan kelompok usaha bersama pada masyarakat peureulak kabupaten Aceh timur. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dokumentasi dan observasi, subjek penelitian yaitu kelompok penerima bantuan kelompok usaha bersama (KUBE) yang berada di Peureulak Kabupaten Aceh Timur. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Adapun hasil penelitian ditemukan bahwa penyaluran bantuan KUBE di Peureulak telah berjalan efektif dilihat dari proses, waktu, dan pencapaian terhadap KUBE selain itu juga Baitul Mal langsung diawasi langsung oleh Dewan Pengawasan Keuangan (DPK) dan Inspektorat Aceh Timur. Adapun jumlah dana bantuan yang disalurkan perkelompok yaitu Rp. 12.500.000 (5 orang). Dari 5 kelompok yang di observasi hanya 3 kelompok yang berhasil diantaranya kelompok Beringin di Gampong Teumpeun dengan omset per individu mencapai + Rp. 5000.000-7000.000 setiap bulannya. Adapun faktor pendukung dalam penyaluran dana bantuan kelompok usaha bersama yaitu adanya personil Baitul Mal yang Aktif dalam bekerja dan juga tersedianya anggaran selain itu juga adanya pendamping yang memudahkan bagi masyarakat dalam memahami kegunaan bantuan tersebut. Namun demikian, juga ditemukan sejumlah faktor penghambat antara lain lokasi yang jauh, pendapatan yang rendah serta kesadaran masyarakat untuk menggunakan bantuan secara tepat masih rendah, maka berdasarkan hasil penelitian ini masih diperlukan solusi untuk mengatasi permasalahan ini. Selanjutnya diketahui bahwa dampak dari bantuan Baitul Mal Aceh Timur yaitu membantu meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat miskin dan membantu pemerintah dalam meningkatkan perekonomian Negara.

Kata Kunci: Efektifitas, Bantuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE), Baitul Mal

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Efektivitas Baitul Mal Dalam Menyalurkan Dana Bantuan Kelompok Usaha Bersama Pada Masyarakat Peureulak Kabupaten Aceh Timur."

Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa. Dalam proses penulisan sampai dengan terselesaikannya skripsi ini, tentunya banyak sekali pihak yang berkontribusi didalamnya. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak diantaranya:

1. Bapak Dr. Iskandar Budiman, M.CI. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
2. Bapak M.Yahya, S.E, M.SE selaku Ketua Prodi Manajemen Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa,
3. Bapak Muhammad Dayyan M.Ec, selaku pembimbing satu dan Ibu Nanda Safarida, M.E selaku dosen pembimbing kedua, yang sabar memberi arahan, motivasi dan saran-saran kepada penulis untuk cepat terselesaikan penulisan skripsi ini.
4. Prof. Dr. Ismail Arrauf Nasution, M.A selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberi arahan dan nasihat kepada peneliti.
5. Seluruh dosen dan segenap staf Institut Agama Islam Negeri Langsa.
6. Seluruh pihak yang ikut membantu dan memberikan dukungan serta saran demi selesainya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semua

bantuan tersebut peneliti serahkan kepada Allah SWT agar dapat dibalas dengan pahala yang setimpal. Apabila nantinya

terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, semua itu tidak luput dari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti. Akhir kata peneliti memohon maaf. Wassalam.Langsa, Desember 2021.

Penulis

DESI TAMIDA HARAHA

Nim. 403 2017075

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Jangan takut diremehkan. Itu artinya mereka bakal kaget lagi

Kalau kita berhasil meraih

Apa yang mereka pikir nggak bakalan bisa kita raih

PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini saya persembahkan kepada:

Ayah dan Ibu, terimakasih atas curahan kasih sayang, dukungan dan doa dalam setiap langkahku.

Adikku yang selalu mendukung dan memberi semangat.

Sahabat-sahabatku dan teman seperjuanganku di Prodi Manajemen Keuangan Syariah tahun 2017 terimakasih atas kebersamaan dan dukungannya

Almamater ku

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN ANTI PLAGIASI	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	6
1.6 Penjelasan Istilah.....	7
1.7 Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1 Efektifitas	10
2.1.1 Pengertian Efektifitas	10
2.1.2 Ukuran Efektifitas	11
2.2 Peran Baitul Mal	15
2.2.1 Pengertian Baitul Mal	15
2.2.2 Visi Misi Baitul Mal	16
2.2.3 Tujuan, Fungsi dan ciri-ciri Baitul Mal	17
2.2.4 Prinsip-prinsip Baitul Mal dan Peranan Baitul Mal ..	19
2.2.5 Bentuk Penyaluran Baitul Mal.....	22
2.3 Penelitian Terdahulu	26
2.4 Kerangka terori.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	33
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
3.3 Subjek Penelitian.....	34
3.4 Sumber Data.....	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data	38
3.6 Teknik Analisis Data.....	39
3.7 Keabsahan Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Profil Baitul Mal Aceh Timur.....	42

4.2	Efektifitas Baitul Mal dalam Menyalurkan Bantuan Kelompok Usaha Bersama Kepada Masyarakat Aceh Timur	47
4.3	Fator Pendukung dan Penghambat dalam Menyalurkan Dana Bantuan Kelompok Usaha Bersama Pada Masyarakat Peureulak Kab. Aceh Timur	60
4.4	Dampak Bantuan Kelompok Usaha Bersama Pada Masyarakat Aceh Timur	61
4.5	Relevansi Ketokohan	67
BAB	V	
	PENUTUP	69
5.1	Kesimpulan	69
5.2	Saran	70
DAFTAR	PUSTAKA	71
LAMPIRAN		74

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Baitul Mal adalah suatu lembaga yang dibentuk oleh pemerintah Aceh sesuai dengan qanun tentang baitul, Baitul Mal adalah tempat pengumpulan dana atau pusat pengumpulan kekayaan negara Islam yang digunakan untuk pengeluaran tertentu, pada awal perkembangan Islam sumber utama pendapat negara adalah *khums*, zakat, *kharaj* dan *jizyah*.¹ Kegiatan baitul maal menyangkut kegiatan dalam menerima titipan dana zakat, infak dan shadaqah serta mengoptimalkan penyaluran bantuannya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.

Pada tahun 2007, lahirnya Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2007 tanggal 17 Januari 2008 tentang Baitul Mal sebagai turunan dari UUPA dimana di dalam pasal 3 ayat 1 menyebutkan bahwa Baitul Mal adalah lembaga Daerah Non Struktural yang dalam melaksanakan tugasnya bersifat independen sesuai dengan ketentuan syariat dan bertanggung jawab kepada Gubernur. Kemudian Baitul Mal dikenal dengan Baitul Mal Aceh yang merupakan lembaga keuangan yang tercantum dalam Qanun (Perda) No.11 Tahun 2012 tentang Lembaga Keistimewaan Aceh, sementara itu Baitul Mal juga dibentuk di setiap kabupaten/kota seperti halnya pemerintah Kabupaten Aceh Timur telah membentuk lembaga dan Baitul Mal yang memiliki wewenang dalam penyelenggaraan, pengelolaan, dan Penyaluran bantuan zakat, Infak dan sedekah dalam Lingkup Kabupaten Aceh Timur .²

¹ Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran...*,h..99.

² Admin, *Sejarah Berdiri Baitul Mal*, <https://Baitulmal.Acehprov.Go.Id/Sejarah/>, Diakses Pada Tanggal 02 November 2021.

Baitul Mal Aceh memiliki persamaan dengan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional.³ Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang *non profit*, seperti zakat, infak dan sedekah dan sekaligus menjalankannya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.

Sebagai lembaga sosial, Baitul Mal memiliki kesamaan fungsi dan peran dengan lembaga amil zakat (LAZ), oleh karenanya Baitul Mal ini harus didorong agar mampu berperan secara profesional menjadi LAZ yang mapan. Sebagai lembaga keuangan Baitul Mal Aceh bertugas menghimpun dana dari masyarakat (anggota) yang mempercayakan dananya disimpan di Baitul Mal dan menyalurkan dana kepada masyarakat (anggota) yang diberikan pinjaman oleh baitul mal. Sedangkan sebagai lembaga ekonomi, Baitul Mal berhak melakukan kegiatan ekonomi, seperti mengelola kegiatan perdagangan, industri, dan pertanian.⁴

Salah satu bentuk peran Baitul Mal Aceh yaitu menyalurkan bantuan kepada masyarakat, hal ini sesuai dengan pendapat Armiadi Musa sebagaimana dikutip oleh Asnawi Luwi, Baitul Mal memiliki peran dalam menyalurkan bantuan kepada masyarakat, bantuan ini diutamakan kepada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dari kalangan keluarga miskin. Kegiatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah bantuan modal usaha berbasis kelompok usaha mikro yang beranggotakan

³ Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, Pasal 1 Ayat (7)

⁴ Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syari'ah*, (Jakarta: Kencana, 2019), H.

mustahik zakat. Bantuan ini jelasnya dimaksudkan untuk mempermudah kelompok usaha dalam mengakses modal usaha. Syaratnya adalah kelompok usaha mikro berbasis kelompok yang beranggotakan minimal lima orang. Selain itu, telah memiliki legalitas dengan keseluruhan anggotanya adalah mustahik pada senif miskin. Baitul Mal gampong dan/atau Baitul Mal kabupaten/kota dapat menerbitkan rekomendasi kepada kelompok usaha di kawasannya sebagai kelompok usaha beranggotakan mustahik untuk syarat pengajuan permohonan kepada Baitul Mal Aceh Timur.⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa Baitul Mal Aceh Timur merupakan sarana atau mediator dalam menanggulangi masalah permodalan yang dialami oleh anggota yang berusaha meningkatkan pengembangan usaha kearah yang lebih baik secara bersama-sama dalam rangka pemberdayaan masyarakat gampong dengan pola pembiayaan anggota kelompok menjadi salah satu solusi atau alternatif pelayanan jasa keuangan bagi petani, rumah tangga dan masyarakat gampong yang memiliki usaha yang telah berjalan minimal 1 tahun.

Baitul Mal Aceh melakukan strategi dengan cara membantu pemodal para pengusaha mikro untuk mengembangkan usahanya. Selain untuk mengembangkan modal juga sebagai upaya untuk membantu keuangan pengusaha mikro maupun masyarakat umum. Optimalisasi Baitul Mal Aceh dalam menjalankan perannya yaitu menyalurkan bantuan terhadap pengusaha mikro merupakan ujung tombak

⁵Asnawi Luwi, *Mau Dapat Bantuan Dana KUBE Dari Baitul Mal Aceh, Ini Syarat, Jadwal, Dan Link Pendaftarannya*. <https://Aceh.Tribunnews.Com/2020/10/21/Mau-Dapat-Bantuan-Dana-Kube-Dari-Baitul-Mal-Aceh-Ini-Syarat-Jadwal-Dan-Link-Pendaftarannya>, Diakses Pada Tanggal 27 September 2021.

dalam penguatan ekonomi umat melalui sistem syariah. Eksistensi lembaga keuangan pemerintah tersebut akan semakin berarti dengan berupaya untuk meningkatkan perannya dalam membantu masyarakat yang mengalami kesulitan ekonomi dalam hal modal, sehingga efektif dalam menumbuhkembangkan sektor UKM dan mendorong upaya pemerataan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi di Kabupaten Aceh Timur penyaluran dana bantuan kube diharapkan dapat menjadi solusi bagi masyarakat untuk mengatasi masalah kemiskinan yang masih melanda warga Aceh. Akan tetapi dalam penyalurannya tidak semua masyarakat miskin memperoleh bantuan, selain itu masih terdapat masyarakat yang memperoleh bantuan yang tidak mengalami perkembangan usaha, Seharusnya bantuan tersebut dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomiannya.⁶

Selain itu penulis menemukan dilapangan bahwa tidak semua masyarakat yang memiliki usaha memperoleh bantuan tersebut, hal ini seperti yang dikemukakan oleh bapak Surya yang mengemukakan bahwa tidak semua yang mengurus bantuan Kegiatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) memperoleh bantuan, hal ini dikarenakan banyaknya masyarakat yang mendaftar. Namun Baitul Mal Aceh Timur hanya membatasi sebanyak 5 kegiatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang diterima.⁷

Sehingga dalam penyaluran bantuan tersebut, Baitul Mal Aceh selain memberikan bantuan kepada masyarakat juga diharapkan dapat memberikan

⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak Surya, Perangkat Gampong Yang Beradai Di Aceh Timur, Pada Tanggal 28 Oktober 2021,

⁷ Hasil Wawancara Dengan Bapak SR, Masyarakat Kabupaten Aceh Timur, Pada Tanggal 28 November 2021.

sosialisasi terhadap pemanfaatan bantuan tersebut. artinya optimalisasi peran Baitul Mal dalam bidang sosialisasi masih belum sepenuhnya berhasil dilakukan pada masyarakat Aceh Timur, berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti bagaimana peran Baitul Mal dalam menyalurkan bantuan agar tepat pada sasaran dan termanfaatkan dalam peningkatan ekonomi masyarakat dengan judul **“Efektifitas Menyalurkan Dana Bantuan Kelompok Usaha Bersama pada Masyarakat Peureulak Kab. Aceh Timur”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bantuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan bantuan perdana di Baitul Mal
2. Peran Baitul Mal masih belum maksimal
3. Masih terdapat bantuan yang digunakan untuk kebutuhan konsumtif
4. Tidak semua masyarakat yang memiliki usaha mikro memperoleh bantuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya pokok pembahasan maka perlu kiranya penulis membatasi masalah yang akan penulis kaji, adapun masalah yang akan penulis kaji dalam penelitian ini yaitu peran Baitul Mal dalam mendistribusikan bantuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah tersebut di atas penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektifitas Baitul Mal dalam menyalurkan dana bantuan kelompok usaha bersama kepada masyarakat Peureulak Kab. Aceh Timur ?
2. Apa saja faktor pendukung dan Penghambat dalam penyaluran dana bantuan kelompok usaha bersama pada masyarakat Peureulak Kab. Aceh Timur?
3. Bagaimana dampak bantuan kelompok usaha bersama pada masyarakat Peureulak Kab. Aceh Timur ?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui efektifitas Baitul Mal dalam menyalurkan dana bantuan kelompok usaha bersama kepada masyarakat Peureulak kab. Aceh Timur .
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan Penghambat dalam penyaluran dana bantuan kelompok usaha bersama pada masyarakat Aceh.
3. Untuk mengetahui dampak bantuan kelompok usaha bersama pada masyarakat Peureulak kab. Aceh Timur .

1.5.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi dua yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan memberikan pengembangan terhadap ilmu pengetahuan khususnya mengenai manajemen syariah dan peningkatan pendapatan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga Baitul Mal Aceh diharapkan dapat dijadikan sumbangan atau masukan, untuk melihat kelebihan dan kekurangan dalam manajemen syariah yang diterapkan.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan rujukan untuk membantu Baitul Mal bagaimana perkembangan penyaluran terhadap Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

1.6. Penjelasan Istilah

1. Efektifitas

Menurut Mardiasmo, efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi.⁸

3. Baitul Mal

Baitul Mal adalah tempat pengumpulan dana atau pusat pengumpulan kekayaan negara Islam yang digunakan untuk pengeluaran tertentu, pada

⁸ Mardiasmo, *Perpajakan*, (Yogyakarta: Andi, 2017).

awal perkembangan Islam sumber utama pendapat negara adalah *khums*, zakat, *kharaj* dan *jizyah*.⁹

4. Penyaluran

Penyaluran merupakan kegiatan penyampaian produk sampai ke tangan si pemakai atau konsumen pada waktu yang tepat. Penyaluran juga diartikan serangkaian partisipan organisasional yang melakukan semua fungsi yang dibutuhkan untuk menyampaikan produk/jasa dari penjual ke pembeli akhir.¹⁰

4. Dana Bantuan Kube

Dana bantuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan program yang ada pada Kementerian Sosial (Kemensos) untuk memberdayakan kelompok masyarakat miskin dengan pemberian modal usaha sehingga dapat meningkatkan kemampuan berusaha para anggota KUBE dan dapat meningkatkan pendapatan, serta pengembangan usaha mereka.

5. KUBE

KUBE adalah singkatan dari kelompok usaha bersama yang terdiri dari masyarakat miskin, KUBE merupakan salah satu program pemerintah untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan kemampuan berusaha

1.7. Sistematika Pembahasan

⁹ Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persad, 2012), H.99.

¹⁰ Tjiptono, Fandy. *Pemasaran Jasa – Prinsip, Penerapan, Dan Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), H.295.

Untuk memudahkan para pembaca dalam mengikuti pembahasan karya ilmiah, maka digunakan sistematika pembahasannya yang dibagi dalam lima bab, yaitu :

Bab I Pendahuluan pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, kajian terdahulu, pembatasan masalah, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan teori pada bab ini menguraikan tentang pengertian gambaran peran Baitul Mal Aceh dan dana Bantuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Bab III Metode penelitian pada bab tiga yaitu berisikan tentang metode yang akan penulis gunakan dalam melakukan penelitian seperti metode yang digunakan, jenis dan pendekatan, lokasi, teknik pengumpulan data, teknik analisa data serta keabsahan data.

Bab IV Hasil penelitian pada bab ini akan menjelaskan keadaan sekolah serta hasil penelitian mengenai peran Baitul Mal dalam Menyalurkan dana bantuan Kube

Bab V Penutup pada bab ini berisi tentang kesimpulan, saran, dan keterbatasan penelitian, yang mengarah pada perbaikan penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Efektifitas Baitul Mal Dalam Menyalurkan Dana Bantuan Kelompok Usaha Bersama Kepada Masyarakat Aceh Timur

4.1.1 Proses Penyaluran Dana Bantuan Kelompok Usaha Bersama Oleh Baitul Mal kepada Masyarakat Aceh Timur

Pendistribusian dana bantuan usaha bersaman (KUBE) pada Baitul Mal Aceh Timur dilakukan dengan cara menyalurkan dana tersebut ke Gampong-Gampong melalui Geuchik dan Imam Gampong, kemudian Geuchik dan Imam Gampong tersebut mendistribusikannya kepada mustahik dengan melihat pada ketentuan atau kategori yang termasuk dalam golongan asnaf yang berhak menerima menerima Zakat. Proses pendistribusian ini melalui tiga tahap yaitu pertama, pengajuan oleh KUBE ke Baitul Mal Kabupaten setelah melengkapi persyaratan administrasi meliputi profit KUBE, surat rekomendasi. Kedua, proses verifikasi data KUBE oleh pihak Baitul Mal yang langsung datang ke lokasi usaha. Ketiga, penetapan KUBE yang berhak mendapatkan bantuan yang di umumkan melalui media sosial, Web dan koran dan pemerintah gampong. Keempat, proses penyaluran bantuan KUBE, pada tahap penyaluran dana bantuan Kube akan disalurkan melalui bank, sehingga kelompok KUBE yang memperoleh bantuan dapat mencairkan dana di bank yang telah ditetapkan dengan arahan pendamping. Kelima, proses monitoring oleh Baitul Mal terhadap pemanfaatan dana bantuan

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh di lapangan, berdasakah hasil wawancara dengan Bapak Bobby Abdi Aryanto, beliau mengemukakan bahwa:

“Pada prinsipnya kelompok yang telah mengajukan yaitu kelompok-kelompok yang pada prinsipnya adalah kelompok usaha yang memiliki modal yang sangat minim dengan usaha kecil-kecilan.”⁴⁵

Terkait proses pendistribusian, Baitul Mal Aceh Timur menyalurkan dana tersebut ke Gampong-Gampong melalui Geuchik. Hal senada juga disampaikan oleh bapak Pengelola Baitul Mal, ia menambahkan:

“Yang langsung menyalurkannya adalah geucik, Imam Gampong dan pendamping dari Baitul Mal, sehingga mereka lebih tau yang mana yang berhak menerima bantuan. Mengapa melalui geuchik dan imam gampong? Karena dalam aturan Qanun Nomor 10 Tahun 2018 tersebut dikatakan bahwa imam gampong itu dia menjabat selaku kepala Baitul Mal gampong, jadi selain ada Baitul Mal Aceh Provinsi ada Baitul Mal gampong. Ada juga Baitul Mal Aceh Provinsi ada Baitul Mal Kota/Kabupaten (BMK) di bawahnya lagi ada Baitul Mal Gampong (BMG) itulah yang di pimpin oleh Imam Gampong makanya kami memperpanjang tangan dari Baitul Mal Kota/Kabupaten itu adalah Baitul Mal Gampong apalagi dijabat oleh Imam dia kan lebih tahu masyarakatnya yang mana yang berhak menerima zakat.”⁴⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa orang yang berhak menerimanya bantuan usaha bersama adalah orang-orang yang memiliki modal minim dengan usaha kecil-kecilan, atau ekonomi yang masih lemah, yang nantinya akan disalurkan oleh Baitul Mal dengan bantuan Geuchik dan Imam Gampong. Dengan syarat melakukan pengajuan proposal terlebih dahulu dengan mengisi form Administrasi, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Adilli, yang mengemukakan bahwa:

⁴⁵ Hasil Wawancara Dengan Bobby Abdi Aryanto, Kepala Pendistribusian Baitulmal Kab. Aceh Timur., Pada Tanggal 13 Juni 2022.

⁴⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak Adilli Azimi, Kasubag Perencanaan Dan Publikasi Baitul Mal Kab. Aceh Timur.

“Untuk memperoleh usaha bantuan Baitul Mal masyarakat harus mengajukan proposal dengan syarat mengisi administrasi, anggota usaha wajib mengisi formulir dan ram pada form yang telah disediakan.⁴⁷

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Bobby Abdi Arianto :

“harus mengajukan proposal terlebih dahulu”⁴⁸

Beliau menambahkan:

“selain itu juga turut melampirkan surat rekomendasi dari Baitul Mal gampong/ BMK dengan minimal berjumlah 5 orang, usaha yang dijalankan sudah berjalan 1 tahun, anggota berasal dari keluarga kurang mampu/miskin dengan rekomendasi Baitul Mal gampong/kota, pemohon harus mengisi rekomendasi biaya (RAB). Melampirkan surat pernyataan bahwa belum pernah menerima bantuan yang sama dari pihak lain, turut melampirkan surat keterangan mampu melaksanakan kegiatan, photocopy KTP dan KK”⁴⁹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Maimunah, beliau mengemukakan bahwa:

“1 kali, ketua kelompok mengumpulkan data, dari anggota selanjutnya, membawa surat keterangan seperti rekom BMK, terus foto copy KTP, KK dan mengisi RAB.”⁵⁰

Ibu Rena Wati, siti rahmah dan Nurbanta mengemukakan bahwa:

“ada, syaratnya rekom dari BMK, photo, KK dan juga mengisi formulir serta membawa surat keterangan kurang mampu/miskin, keterangan usaha juga.”⁵¹

⁴⁷ Hasil Wawancara Dengan Bapak Adilli Azimi, Kasubag Perencanaan Dan Publikasi Baitul Mal Kab. Aceh Timur.

⁴⁸ Hasil Wawancara Dengan Bobby Abdi Aryanto, Kepala Pendistribusian Baitulmal Kab. Aceh Timur., Pada Tanggal 13 Juni 2022.

⁴⁹ Hasil Wawancara Dengan Bobby Abdi Aryanto, Kepala Pendistribusian Baitulmal Kab. Aceh Timur., Pada Tanggal 13 Juni 2022.

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Maimunah, Penerima Bantuan KUBE Baitul Mal Aceh Timur, Pada tanggal 18 Juni 2022.

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Nurbanta, Penerima Bantuan KUBE Baitul Mal Aceh Timur, Pada tanggal 16 Juni 2022.

Senada dengan ibu Maimunah, Bapak Abdullah juga mengungkapkan hal yang sama. Jadi dapat disimpulkan bahwa orang yang berhak menerima bantuan usaha bersama yaitu orang yang termasuk kedalam keluarga kurang mampu dengan memiliki usaha kecil-kecilan, dengan modal yang minim. Untuk memperoleh bantuan masyarakat harus terlebih dahulu memperoleh surat rekom dari Baitul Mal gampong/ kota, dan wajib mengisi administrasi. Bahwa setelah memperoleh bantuan kube, kesejahteraan masyarakat meningkat, Bapak Adilli, mengungkapkan bahwa:

“Ya, pada prinsipnya mereka merupakan kelompok usaha yang lemah dengan modal yang kecil dan manajemennya yang belum baik, usaha dan upaya dari Baitul Mai sendiri untuk menambah modal usaha mereka dengan hitungan supaya dapat membantu dalam mengembangkan usaha mereka, dengan bentuk barang atau hewan yang kira-kira jika usaha itu dapat berjalan dengan baik. Jadi modal usaha Baitul Mal yang diberikan dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat yang kurang mampu, dan menjadi suatu penilaian serta ada alat hitung bagi Baitul Mal, sehingga bantuan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan, sehingga tidak menjadi sia-sia karena modal yang kecil sekali, sehingga tidak dapat membeli barang yang hendak dibeli,

Hai ini juga disampaikan oleh Bapak Bobby, yang mengemukakan bahwa:

“ Benar, karena dalam pemberian bantuan ini, Baitul Mal berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk kelompok usaha bersama, dan juga memberi pendamping agar dapat mengontrol penyaluran bantuan tersebut.⁵²

Beliau menambahkan:

“Oleh sebab itu Baitul Mal memberikan bantuan berupa barang atau hewan. Namun penerima manfaat tidak diberikan bantuan langsung dalam bentuk alat kerja, tetapi diberikan dalam bentuk uang tunai. Setelah menerimanya, pihak Baitul Mal Aceh langsung mendampingi para

⁵² Hasil Wawancara Dengan Bobby Abdi Aryanto, Kepala Pendistribusian Baitulmal Kab. Aceh Timur., Pada Tanggal 13 Juni 2022.

penerima manfaat tersebut untuk belanja kebutuhan usahanya. Dan dalam penyaluran dana bantuan juga telah sepakati surat pernyataan karena untuk menjaga agar barang atau hewan yang diberikan tidak dijual jadi dalam hal ini selain memberikan alat atau bantuan usaha Baitul Mal juga memberikan pendampingan.⁵³

Hal ini juga dibenarkan oleh Bapak Abdullah yang mengemukakan bahwa:

“saya mendapat bantuan uang bantuan dari Baitul Mal”.⁵⁴

Hal ini juga dibenarkan oleh penerima lainnya, Ibu Siti Rahmah mengemukakan bahwa:

“Betul, saya memperoleh bantuan uang untuk modal usaha, kalau kelompok lain ada yang berupa alat, ada juga hewan.”⁵⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemberian bantuan diberikan berupa alat atau hewan namun dalam bentuk uang tunai, dalam penyalurannya, Baitul Mal merealisasikan 550.000.000 dari 54.029 8.54.846 untuk bantuan usaha Kube di Aceh Timur, berikut peneliti tampilkan gambar realisasi penyaluran dana untuk senif miskin. Gambar 4.1:

Tabel 4.1 Realisasi dana bantuan untuk Senif Miskin

No	Annual report
Senif	Rp 54.029.854.846
Miskin	32.037 Mustahik

⁵³ Hasil Wawancara Dengan Bobby Abdi Aryanto, Kepala Pendistribusian Baitul Mal Kab. Aceh Timur., Pada Tanggal 13 Juni 2022.

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Abdullah, Penerima Bantuan KUBE Baitul Mal Aceh Timur, Pada tanggal 18 Juni 2022..

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Siti Rahmah, Penerima Bantuan KUBE Baitul Mal Aceh Timur, Pada tanggal 18 Juni 2022.

1	Zakat Family Development	Sebesar 58% dana Zakat dialokasikan untuk Senif Miskin untuk mendukung berbagai program santunan dan pendayagunaan
2	Pemberdayaan Ekonomi	
3	Kesehatan	Secara keseluruhan, tujuan dari pelaksanaan setiap kegiatan adalah untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemandirian keluarga miskin yang ada di Provinsi Aceh
4	Sosial	

Sumber data: Data Sekunder dari Baitul Mal Aceh Timur

Bapak Bobby, mengemukakan mengenai penyaluran dana kelompok usaha bersama, beliau mengemukakan bahwa:

“ jadi yang di Baitul Mal kalau kita tuntas menyalurkannya maka kita akan realisasikan sekitar Rp. 550.000.000 lebih untuk bantuan alat kerja pada 2021 ini.”⁵⁶

Beliau menambahkan bahwa :

“ Uang tunai untuk membeli alat kerja yang diberikan kepada penerima manfaat bervariasi. Namun, Baitul Mal Aceh menetapkan batas harga maksimal pembelian alat kerja tersebut hingga Rp10 juta. Untuk satu orang kita targetkan bisa dapat barang maksimal harga Rp10 juta, tapi di lapangan fluktuatif, tergantung kebutuhan. Ada yang hanya butuh Rp1-2 juta. Tapi sejauh ini tidak sampai Rp10 juta, rata-rata antara Rp5-7 juta,” katanya.⁵⁷

Jadi dapat diketahui bahwa dalam penyaluran bantuan usaha bersama, Baitul Mal merealisasikan anggaran sebesar RP.550.000.000 lebih untuk bantuan usaha bersama, dengan menetapkan batas bantuan maksimal 10.000.000 untuk pembelian alat/barang atau hewan.

4.1.2 Efektifitas Penyaluran Dana Bantuan Kelompok Usaha Bersama Oleh Baitul Mal

⁵⁶ Hasil Wawancara Dengan Bobby Abdi Aryanto, Kepala Pendistribusian Baitulmal Kab. Aceh Timur., Pada Tanggal 13 Juni 2022.

⁵⁷ Hasil Wawancara Dengan Bapak Adilli Azimi, Kasubag Perencanaan Dan Publikasi Baitul Mal Kab. Aceh Timur.

Efektivitas adalah pencapaian sasaran yang telah disepakati secara bersama serta tingkat pencapaian sasaran itu menunjukkan tingkat efektivitas. Pendekatan tujuan menunjukkan bahwa organisasi itu diciptakan untuk mencapai tujuan tertentu, di mana hal ini dapat dicapai dengan bekerja secara rasional dan berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵⁸ Pandangan dari segi efektivitas organisasi adalah terdiri atas efektivitas individu dan kelompok. Pada tingkat yang paling dasar dalam suatu organisasi terletak pada efektivitas individu.

Penilaian efektivitas kelembagaan maupun efektivitas sebuah program dapat diukur dari dua sisi, yaitu dampak pada penerima bantuan dan dampak bagi pemberi bantuan. Bagi penerima bantuan tentu saja dampak yang dilihat adalah sesuai dengan tujuan pengadaan program tersebut, sedangkan bagi lembaga pemberi bantuan dapat dilihat dari keberhasilan kerja lembaga.⁵⁹

Ada 4 indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas penyaluran dana di Baitumal Aceh Timur, yaitu : input, proses, produktivitas, kepuasan kerja. Dalam melakukan pendistribusian bantuan kelompok usaha bersama. Adapun pengukuran tingkat efektivitas pendistribusian bantuan yang dilakukan di Baitul Mal Aceh Timur dapat dilihat dari input, produktivitas, kepuasan kerja, dan sumberdaya manusia.

i. Input

Input dapat dikatakan sebagai sadar dari sesuatu yang diwujudkan atau dilaksanakan berdasarkan apa yang sudah direncanakan dan berpengaruh terhadap

⁵⁸ Manahan P. Tampubolon, *Perilaku Keorganisasian (Organization Behavior) Perspektif Organisasi Bisnis*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), 175

⁵⁹

hasil yang di dapatkan. Sedangkan input yang dimaksud pada penelitian ini adalah terkait dengan apa yang di wujudkan atau dilaksanakan oleh Baitul Mal dengan memanfaatkan dalam mendistribusikan bantuan KUBE, adapun hasil wawancara sebagai berikut:

“Semenjak adanya penerapan pendistribusian secara online di Baitul Mal penyaluran dana bantuan cukup memudahkan muzakki dengan segala akses kemudahan yang sekarang sudah kami sebar di beberapa tempat dan bekerja sama dengan bank-bank terkait, dengan begitu muzakki tidak perlu repot dan cemas datang ke Baitul Mal untuk melakukan pendistribusian, apalagi dengan keadaan lokasi masyarakat yang tinggal di tempat yang berjarak jauh dari Baitul Mal.⁶⁰

Hal ini juga di benarkan oleh Bapak Adili Azumi yang mengemukakan bahwa

Kalau dalam proses input alhamdulillah dalam penyaluran dana langsung secara online, Cuma kita juga mengerahkan tim pendamping sehingga para penerima bantuan KUBE tidak kesulitan dalam memperoleh bantuan dan didampingi serta diarahkan sehingga bantuan dapat dikelola dengan baik.”⁶¹
 Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pendistribusian dana

bantuan cukup efektif bukan saja bagi muzakki tetapi juga bagi amil zakat yang secara otomatis data muzakki yang melakukan pendistribusian akan terinput pada Web Baitul Mal secara online.

Dalam hal akuntabilitas pengelolaan dan pendistribusiannya mengikuti pola anggaran semua dana zakat itu masuk ke DPA (Dana Pengelolaan Anggaran), dana anggaran DPA yang artinya masuk dalam anggaran yang berjalan sudah tercatat pada aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) semua diinput di satu titik.

Wawancara dengan Bapak Bobby beliau mengatakan:

⁶⁰ Hasil Wawancara Dengan Bobby Abdi Aryanto, Kepala Pendistribusian Baitulmal Kab. Aceh Timur., Pada Tanggal 13 Juni 2022.

⁶¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Adilli Azimi, Kasubag Perencanaan Dan Publikasi Baitul Mal Kab. Aceh Timur.

“Dalam sistem pencatatan atau akuntabilitas, semua dana zakat yang masuk di input ke dalam Dana Pengelolaan Anggaran (DPA) kemudian dari Dana Pengelolaan Anggaran (DPA) tersebut kita input di sebuah Aplikasi yaitu SIMDA (Sistem Informasi Manajemen Daerah)”.⁶²

Baitul Mal Aceh Timur dalam menginput data masih bersifat manual yaitu dengan cara mencatat dana yang disalurkan kepada mustahik lalu ditulis dikwitansi yang ditanda tangani oleh mustahik dari kwitansi tersebut dibukukan pada buku khusus oleh Baitul Mal.

Aceh Timur pada awal tahun hasil penyalurannya akan dilaporkan dalam buku laporan tahunan. Sebagaimana pemaparan yang disampaikan oleh Bobbi, beliau mengatakan:

“Pengimputan data mustahik dilakukan dengan manual yaitu dengan pembukuan yang selanjutnya diisi pada form program penyaluran Baitul Mal artinya ketika ada penyaluran, ada permohonan, ada kwitansi ataupun tidak ada permohonan, kwitansi nya ada di teken oleh mustahik lalu dibukukan dulu di tulis secara manual, kemudian baru di ketik laporannya untuk bisa dilihat jumlah penyaluran dan berapa sisa dana zakat dan infaq tersebut. Dan pada akhir tahun nanti mungkin di awal tahun ini akan kami buat cetak buku laporan. Nah begitu jika mengacu dari segi akuntansinya. kalau dari segi penerimaan akuntansi tadi memang sudah masuk ke rekening untuk di rekap bulanan lalu dipisahkan kategorinya apakah instansi atau lembaga pendidikan, perorangan, serta BUMD/BUMN.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak yang di peroleh dari lapangan maka dapat diambil kesimpulan bahwa Baitul Mal Aceh Timur dalam hal input data masih bersifat manual yaitu dengan cara mencatat dana pendistribusian didalam buku khusus laporan dan melaporkannya pada awal tahun pada buku

⁶² Hasil Wawancara Dengan Bobby Abdi Aryanto, Kepala Pendistribusian Baitulmal Kab. Aceh Timur., Pada Tanggal 13 Juni 2022.

⁶³ Hasil Wawancara Dengan Bapak Adilli Azimi, Kasubag Perencanaan Dan Publikasi Baitul Mal Kab. Aceh Timur.

laporan tahunan. Hasil input data keuangan Baitumal hasil dari input data yang telah dibukukan dapat dilihat pada Gambar 4.2:

Tabel 4.2 Posisi Arus Kas Baitul Mal

		2021
ASET		
Aset Lancar		
Kas dan Setara Kas	Rp	270.235.625.357,73
Aset Kelolaan	Rp	1.880.654.624,70
Jumlah Aset Lancar	Rp	272.116.279.982,43
Aset Tidak Lancar Aset Tetap		
	Rp	-
Aset Kelolaan		
	Rp	-
Jumlah Aset Lancar	Rp	-
JUMLAH ASET	Rp	272.116.279.982,43
LIABILITAS & SALDO DANA		
Liabilitas		
Liabilitas Jangka Pendek	Rp	-
Liabilitas Jangka Panjang	Rp	-
Jumlah Liabilitas	Rp	-
Saldo Dana		
Dana Zakat	Rp	57.189.759.266,51
Dana Infak Dana Amil	Rp	213.046.131.186,71
	Rp	-
	Rp	1.880.389.529,21
Dana Lainnya		
Jumlah Saldo Dana	Rp	272.116.279.982,43

Sumber Data: Laporan Keuangan Baitul Mal Tahunan 2021

ii. Proses

Proses produksi dapat diartikan sebagai proses pengembangan suatu hal yang dapat berpengaruh terhadap hasil. Sedangkan proses produksi dalam penelitian ini adalah proses dari Baitul Mal Aceh Timur dalam meningkatkan ekomi masyarakat. Sesuai dengan tugas dan perannya Baitul Mal melayani mustahik zakatnya dengan memberikan fasilitas dan pemahaman yang baik, proses produksi yang dilakukan oleh Baitul Mal sebagai berikut :

“Setelah pusat menyetujui pendistribusian bantuan KUBE untuk masyarakat baik melalui via rekening atau transfer kami melakukan sosialisasi, melakukan promosi di koran atau pun web, dan secara media sosial melalui Instagram dan Facebook dengan memberitahukan kepada masyarakat mengenai bantuan KUBE.”⁶⁴

Dari keterangan di atas terlihat bahwa Baitu Mal aktif dalam melakukan sosialisas dan inovasi dalam mempertahankan meningkatkan perekonomian masyarakat, lebih merasa terarah dengan adanya informasi yang lebih update.

iii. Produktivitas

Produktivitas dapat dikatakan sebagai upaya Baitul Mal dalam meningkatkan pendistribusian bantuak Kube kepada sumber daya secara efesien, sedangkan Produktivitas secara efektivitas di Baitul Mal dalam meningkatkan ekonomi masyarakat berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Banyak hal yang dilakukan dalam hal meningkatkan ekonomi masyarakat, karena secara rutin Baitul Mal mengadakan sosialisasi, untuk mensosialisasikan bantuan KUBE serta mengikuti perkembangan tren untuk memudahkan mustahiq dalam mendapatkan informasi ataupun dalam hal melakukan transaksi.”⁶⁵

⁶⁴ Hasil Wawancara Dengan Bapak Adilli Azimi, Kasubag Perencanaan Dan Publikasi Baitul Mal Kab. Aceh Timur.

⁶⁵ Hasil Wawancara Dengan Bobby Abdi Aryanto, Kepala Pendistribusian Baitulmal Kab. Aceh Timur., Pada Tanggal 13 Juni 2022.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Adili Azimi, Selanjutnya mengenai kepuasan kegiatan/program

iv. Kepuasan tingkat kegiatan/ program

Baitul Mal dalam mendistribusikan bantuan berupaya melakukan dan memberikan yang terbaik kepada penerima bantuan, hal ini membuktikan dengan adanya pembagian tugas dan kerja pada pendamping, seperti mengarahkan penerima bantuan dalam pembukuan, mensosialisasikan apa saja yang haru dilakukan, dan berbagai hal lainnya.¹⁵ berikut hasil wawancara dengan bapak Abdullah:

“Alhamdulillah kami merasa sangat terbantu dengan adanya bantuan KUBE dari Baitul Mal selain mendistribusikan, akan tetapi karena kebutuhan, kadang uangnya terpakai untuk kehidupan sehari-hari.”⁶⁶

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Lathifah, beliau mengemukakan bahwa:

“sangat terbantu, sosialisasi ada tapi hanya dua kali pada saat penarikan dan pengecekan, tapi pengembangan usaha tidak begitu dijelaskan, hanya arah uangnya harus di gunakan untuk apa, kadang juga terpakai untuk kebutuhan sehari-hari.”

Jadi dapat disimpulkan untuk bantuan sudah sangat membantu masyarakat akan tetapi biaya tersebut sering digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga banyak usaha yang memperoleh bantuan akan tetapi tidak mengalami pengembangan usaha.

⁶⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak Abdullah Penerima Bantuan Kelompok Usaha Bersama Pada Tanggal 17 Juni 2022.

4.2 Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penyaluran Dana Bantuan

Kelompok Usaha Bersama Pada Masyarakat Peureulak Kab. Aceh Timur

4.2.1 Faktor Pendukung Dalam Penyaluran Dana Bantuan Kelompok Usaha

Bersama Pada Masyarakat Peureulak Kab. Aceh Timur

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin, pemerintah secara terus menerus berupaya merumuskan dan melaksanakan berbagai program kegiatan pemberdayaan. Berbagai program dirancang dan diluncurkan dalam berbagai bentuk mulai dari pembinaan yang bersifat rutin, pemberian bantuan, pelayanan pengembangan, pembentukan kelompok-kelompok pemberdayaan, sampai penyediaan pelatihan-pelatihan. Namun dalam penyalurannya terdapat faktor pendukung menurut Bapak Bobby faktor penghambat yaitu:

“Faktor pendukung pendamping, personilnya aktif dan tersedia anggaran, kalau tidak ada anggaran maka kita akan sulit untuk turun lapangan.”

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Bapak Adili mengemukakan bahwa:

“Kalau pendukung nya personil Baitul Mal yang selalu aktif, dan adanya anggaran”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, diketahui bahwa faktor pendukung pada penyaluran dana bantuan KUBE yaitu adanya personil, pendamping dan juga tersedia anggaran.

4.2.2 Faktor Penghambat Dalam Penyaluran Dana Bantuan Kelompok Usaha

Bersama Pada Masyarakat Peureulak Kab. Aceh Timur

Faktor penghambat yang di temukan di lapangan pada penyaluran kelompok usaha bersama pada masyarakat Peureulak Kab. Aceh Timur, berikut hasil wawancara dengan Bapak Bobby sebagai berikut:

“Adapun kendalanya yaitu luasnya wilayah, yang kedua kurangnya personil Baitul mal, sulitnya jangkauan wilayah untuk pemberian modal usaha seperti daerah pelosok-pelosok yang tidak dapat dijangkau oleh alat transportasi roda dua maupun roda empat, yang dapat dijangkau hanya wilayah perkotaan atau desa.”⁶⁷

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Adili yang mengemukakan bahwa:

“Faktor penghambatnya yaitu sarana prasarana, kemudian dari penyaluran kita kekurangan pekerja, dan juga lokasi yang kadang jalannya rusak, jadi susah untuk melakukan survey, anggaran juga termasuk kedalamnya”⁶⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambatnya yaitu sarana dan prasarana, anggaran, dan juga lokasi yang sulit dijangkau. Sedangkan menurut pendapat Bapak Abdullah selaku penerima bantuan kelompok usaha bersama, mengungkapkan bahwa:

“hambatannya dari anggota, kadang waktu mengumpulkannya sangat sulit, harus menunggu kelengkapan berkas, selain itu pada saat mengurusnya membutuhkan waktu yang lumayan lama, sedangkan saya harus menjaga usaha saya, kalau penggunaan anggaran sudah ada pendamping yang membantu.”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terkait produktivitas dalam meningkatkan ekonomi masyarakat penulis dapat menyimpulkan bahwa Baitul

⁶⁷ Hasil Wawancara Dengan Bobby Abdi Aryanto, Kepala Pendistribusian Baitulmal Kab. Aceh Timur., Pada Tanggal 13 Juni 2022.

⁶⁸ Hasil Wawancara Dengan Adilli Azimmi, Kasubag Kab. Aceh Timur., Pada Tanggal 13 Juni 2022.

⁶⁹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Abdullah Penerima Bantuan Kelompok Usaha Bersama Pada Tanggal 17 Juni 2022.

Mal sudah dilaksanakan secara maksimal dalam menyalurkan bantuan Hal tersebut dibuktikan dengan kesigapan Baitul Mal dalam menjawab segala persoalan di masyarakat dengan menyediakan fasilitas, sosialisasi, serta informasi updet yang sangat mudah di jangkau oleh para muzakki maupun mustahik. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Klasifikikasi Faktor Pendukung Dan Penghambat Penyaluran Dan Bantuan Kube

No	Faktor Pendukung	Penghambat
1	Adanya pendamping	Kurangnya sarana dan prasana
2.	Anggaran	Kurangnya tenaga kerja
3		Lokasi yang terpencil
4		Jalan yang rusak
5		Terlambatnya pengiriman berkas
		Rendahnya kesadaran masyarakat tentang untuk menggunakan bantuan secara tepat

Sumber data: Hasil Wawancara dengan Pegawai Baitul Mal

4.1 Dampak Bantuan Kelompok Usaha Bersama Pada Masyarakat Aceh Timur

Dampak penyaluran Baitumal pada masyarakat Peureulak sangat memberikan membantu perekonomian, yang mana dengan adanya bantuan kelompok usaha bersama maka masyarakat miskin yang menjadi mustahiq awalnya mempunyai usaha yang lemah dan tidak tercukupi, dengan bantuan yang diberikan oleh Baitul Mal Aceh Timur membantu masyarakat Miskin dalam meningkatkan usahanya. Sebagaimana halnya memberikan bantuan dengan pertambahan modal usaha perdagangan, peternakan, dan ekonomi kreatif dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya.

Dengan pemberian dana kelompok usaha bersama ini sangat menimbulkan dampak pada perubahan ekonomi masyarakat Kota Peureulak. Bantuan kelompok usaha bersama yang disalurkan oleh Baitul Mal Peureulak telah menunjukkan dampak yang baik. Dimana dampak tersebut dapat dilihat dari usaha-usaha yang telah dilakukan oleh Baitul Mal Kota Peureulak, dalam membantu masyarakat miskin dalam meningkatkan kemakmuran dalam hidupnya. Berikut hasil wawancara dengan masyarakat Peureulak yang memperoleh dana bantuan kelompok usaha bersama.

Menurut bapak Abdullah, dampak dari bantuan kelompok usaha bersama dari Baitul Mal yaitu:

“Dengan adanya bantuan kelompok usaha bersama sangat membantu para anggota yang membutuhkan penambahan modal usaha, bukan hanya untuk modal usaha tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan lainnya.⁷⁰”

Selanjutnya, Ibu Maimunah, juga mengungkapkan:

“Alhamdulillah, dapat membantu masyarakat khususnya di Peureulak karena dapat membantu masyarakat yang kurang mampu dalam meningkatkan taraf hidup selain itu usaha saya sudah banyak terisi barang.⁷¹”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Siti Rahmah, Nurbanta dan Ibu Rena Wati:

⁷⁰ Hasil Wawancara Dengan Bapak Abdullah Penerima Bantuan Kelompok Usaha Bersama Pada Tanggal 17 Juni 2022.

⁷¹ Hasil Wawancara Dengan Maimunah Penerima Bantuan Kelompok Usaha Bersama Pada Tanggal 17 Juni 2022.

Sangat membantu, terutama saya kadang untuk beli kelapa tidak ada modal, sulit, alhamdulillah dengan bantuan dari Baitul Mal, jadi muda.⁷²

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa Baitul Mal cukup berperan aktif bagi para anggota khususnya dalam memberikan bantuan kepada anggota, dengan proses pengajuan proposal dan rekomendasi dari Baitul Mal gampong/kota, maka masyarakat jika terpilih akan memperoleh bantuan tersebut.

Selain itu Bapak Bobby mengungkapkan bahwa:

Dampak dari penyaluran dana bantuan ini yaitu berupa penambahan modal usaha dagang sangat menolong masyarakat miskin dalam meningkatkan pendapatannya, sehingga masyarakat miskin mempunyai pendapatan tetap dari hasil usaha dagang yang mereka lakukan. Sebelum masyarakat miskin menerima penambahan modal usaha dagang dari Badan Baitul Mal usaha mereka belum bisa meningkatkan pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka, karena sedikitnya modal usaha sehingga sedikit pula pendapatan yang masyarakat miskin dapatkan tetapi setelah Badan Baitul Mal memberikan bantuan berupa modal usaha dagang dari hari ke hari pendapatan mereka meningkat dari biasanya.⁷³

Jadi dapat disimpulkan bahwa bentuk modal usaha dilakukan guna memotivasi usaha yang telah ada agar berkembang, adanya suntikan dana akan memberikan gairah atau semangat masyarakat miskin dalam berusaha dengan baik dan maksimal. Prospek usaha yang terdapat disekitar lingkungan yang sangat mendukung terciptanya kesejahteraan hidup masyarakat Fakir miskin.

Namun tidak dikelola dan diberdayakan dengan baik maka usaha yang dimiliki tidak dapat dikelola untuk menghasilkan financial bagi terciptanya peningkatan pendapatan masyarakat miskin.

⁷² Hasil Wawancara Dengan Rena wati, Penerima Bantuan Kelompok Usaha Bersama Pada Tanggal 18 Juni 2022.

⁷³ Hasil Wawancara Dengan Bobby Abdi Aryanto, Kepala Pendistribusian Baitulmal Kab. Aceh Timur., Pada Tanggal 13 Juni 2022.

Dengan demikian, bantuan kelompok usaha bersama telah memberikan dampak yang sangat penting dalam berbagai hal kehidupan umat, dengan kata lain, dampak bantuan Baitul Mal Baitul Mal Aceh Timur dapat diikuti membantu meningkatkan pendapatan prekonomian masyarakat miskin dan membantu pemerintah dalam meningkatkan prekonomian Negara. Sangat terasa sekali peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat Miskindengan sebab di berikan bantuan zakat Badan Baitul Mal Kabupaten Aceh Timur. Masyarakat Miskin dapat memanfaatkan bantuan tersebut berbagai macam bentuk usaha baik dalam membuka usaha dagang, untuk melengkapi kebutuhan konsumsi, dan membeli peralatan sekolah anak mereka, sejak berdirinya Badan Baitul Mal Baitul Mal Aceh Timur masyarakat Miskin sangat merasa terayomi dengan kelompok usaha bersama.

4.5 Analisis Penelitian

Penyaluran bantuan usaha bersama di Baitul Mal Aceh Timur dengan cara menyalurkan dana tersebut ke Gampong-Gampong melalui Geuchik (Kepala Desa) dan Imam Gampong hal ini dilakukan bahwa Geuchik (Kepala Desa) dan Imam Gampong lebih mengatahui data mustahik yang masuk katagori berhak menerima bantuan. Selain itu pendistribusian dana zakat Baitul Mal Aceh Timur memiliki pola penyaluran dana bantuan yaitu dengan cara menyurati dan mengundang geuchik (Kepala Desa) gampong untuk memberikan data mustahik yang ada di gampung tersebut setelah itu Baitul Mal membuat acara untuk penyaluran dana zakat kepada mustahik tersebut dengan pola konsumtif bentuk uang tunai, bahan material, alat-alat.

Kinerja Baitul Mal Kabupaten Aceh Timur pada umumnya menunjukkan peningkatan sebab pengelolaan dan pendistribusiannya mengikuti pola anggaran semua dana zakat itu masuk ke DPA (Dana Pengelolaan Anggaran), dana anggaran DPA yang artinya masuk dalam anggaran yang berjalan sudah tercatat pada aplikasi SIMDA (Sistem Informasi Manajemen Daerah) semua diinput disatu titik dengan pembukuan yang masih bersifat manual yaitu dengan cara mencatat dana yang disalurkan kepada mustahik lalu ditulis diatas kwitansi yang ditandatangani oleh mustahik dari kwitansi data tersebut dibukukan pada buku khusus laporan oleh Baitul Mal Kabupaten Aceh Timur pada awal tahun hasil penyalurannya akan dilaporkan dalam buku laporan tahunan.

Adapun indikator akuntabilitas dan laporan pertanggungjawaban sudah berjalan efektif dan tersalurkan secara maksimal kepada asnaf yang berhak menerima bantuan, Baitul Mal Kabupaten Aceh Timur dalam melaksanakan tugas dan fungsinya berlandaskan pada UndangUndang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, hal ini dapat dilihat bahwa Baitul Mal Kabupaten Aceh Timur menyalurkan dana zakat secara transparansi dan akuntabel, hal tersebut tercermin dengan adanya laporan tahunan baik dalam pengumpulan dana maupun pendistribusiannya yang diperiksa dan diawasi langsung oleh Dewan Pengawasan Keuangan (DPK) dan Inspektorat Kabupaten Aceh Timur.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian terkait juga dilakukan oleh Husnul Hami Fahrini (2016) dalam penelitian yang berjudul Efektivitas program Penyaluran Dana KUBE Dalam Bentuk dalam meningkatkan usaha mikro di Kabupaten Tabanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program

penyaluran dana bantuan KUBE dalam meningkatkan usaha mikro telah berjalan sangat efektif.

Sedang untuk faktor pendukung personil Baitul Mal Aktif dalam bekerja dan juga tersedianya anggaran. Adanya pendamping memudahkan untuk masyarakat dalam memahami kegunaan bantuan tersebut. Sedangkan untuk penghambat kurangnya personil, anggaran dan lokasi yang terpencil sedangkan dampak dari bantuan yaitu dampak bantuan Baitul Mal Baitul Mal Aceh Timur dapat diikuti membantu meningkatkan pendapatan prekonomian masyarakat miskin dan membantu pemerintah dalam meningkatkan prekonomian Negara. Sangat terasa sekali peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat Miskin dengan sebab di berikan bantuan zakat Badan Baitul Mal Kabupaten Aceh Timur.

Dampak yang sangat penting dalam berbagai hal kehidupan umat, dengan kata lain, dampak bantuan Baitul Mal Baitul Mal Aceh Timur dapat diikuti membantu meningkatkan pendapatan prekonomian masyarakat miskin dan membantu pemerintah dalam meningkatkan prekonomian Negara. Sangat terasa sekali peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat Miskin dengan sebab di berikan bantuan zakat Badan Baitul Mal Kabupaten Aceh Timur. Masyarakat Miskin dapat memanfaatkan bantuan tersebut berbagai macam bentuk usaha baik dalam membuka usaha dagang, untuk melengkapi kebutuhan konsumsi, dan membeli peralatan sekolah anak mereka, sejak berdirinya Badan Baitul Mal Baitul Mal Aceh Timur masyarakat Miskin sangat merasa terayomi dengan kelompok usaha bersama.

4.5 Analisis Hasil Penelitian

Mengukur efektivitas suatu program kegiatan bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (*output*) barang dan jasa. indikator akuntabilitas dan laporan pertanggungjawaban sudah berjalan efektif dan tersalurkan secara maksimal kepada asnaf yang berhak menerima bantuan, Baitul Mal Kabupaten Aceh Timur dalam melaksanakan tugas dan fungsinya berlandaskan pada UndangUndang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, hal ini dapat dilihat bahwa Baitul Mal Kabupaten Aceh Timur menyalurkan dana zakat secara transparansi dan akuntabel, hal tersebut tercermin dengan adanya laporan tahunan baik dalam pengumpulan dana maupun pendistribusiannya yang diperiksa dan diawasi langsung oleh DPK (Dewan Pengawasan Keuangan) dan Inspektorat Kabupaten Aceh Timur.

Hal ini sejalan dengan pendapat Iga Rosalina Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, yaitu menurut Richard M. Steers sebagaimana dikutip oleh Dimianus mengatakan mengenai ukuran efektivitas, Pencapaian Tujuan adalah keseluruhan upaya

pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses.⁷⁴ Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa aktor, yaitu: Kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit. Berdasarkan hal tersebut maka penyaluran Baitul Mal dinyatakan Efektif karena tepat pada sasaran dengan kurun waktu yang tepat.⁷⁵ Dengan adanya bantuan Baitul Mal kelompok KUBE yang dapat mengelola dana bantuan maka usaha yang dikelola semakin berkembang, dana bantuan ini juga dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi.

⁷⁴ *Ibid.*,

⁷⁵ Iga Rosalina, “Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan”. Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat,

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Efektifitas penyaluran bantuan kelompok bersama dalam meningkatkan pendapatan dapat dilihat dari indikator akuntabilitas dan laporan pertanggungjawaban. Dari hasil laporan akhir tahunan diketahui bahwa penyaluran dana bantuan berjalan dengan efektif, hal ini dikarenakan dalam kinerjanya, Baitul Mal langsung diawasi langsung oleh Dewan Pengawasan Keuangan (DPK) dan Inspektorat Aceh Timur. Adapun jumlah dana bantuan yang disalurkan perkelompok yaitu Rp. 12.500.000 (5 orang). Dari 5 kelompok yang di observasi hanya 3 kelompok yang berhasil diantaranya kelompok Beringin di Gampong Teumpeun dengan omset per individu mencapai \pm Rp. 5000.000-7000.000 setiap bulannya.
2. Faktor pendukung personil Baitul Mal yang Aktif dalam bekerja dan juga tersedianya anggaran. Adanya pendamping memudahkan untuk masyarakat dalam memahami kegunaan bantuan tersebut. Namun demikian ditemukan sejumlah faktor penghambat antara lain lokasi yang jauh, pendapatan yang rendah serta kesadaran masyarakat untuk menggunakan bantuan secara tepat masih rendah, maka berdasarkan hasil penelitian ini masih diperlukan solusi untuk mengatasi permasalahan ini.

3. Dampak dari bantuan Baitul Mal Aceh Timur yaitu membantu meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat miskin dan membantu pemerintah dalam meningkatkan perekonomian Negara.

v. Saran

1. Diharapkan masyarakat dapat menggunakan bantuan KUBE dengan sebaiknya, sehingga dapat membantu perekonomian di masyarakat.
2. Diharapkan Baitul Mal Aceh Timur dapat mensosialisasikan mengenai bantuan Kube agar tidak disalah gunakan